

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, RETURN ON ASSETS DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Krisna Dwi Afrilia Hallauw

krisnadwiavrillia@gmail.com

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of intellectual capital (VAIC), Return On Assets and Current Ratio on Firm Value (PBV) of Consumer Goods companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2018. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling technique, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 26 samples from 61 consumer goods which were listed on Indonesia Stock Exchange during 4 years (2015-2018). Furthermore, there were 104 observations. Additionally, the data were taken from annual report which published and stock price's data from www.idx.co.id. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20.0. The research result concluded intellectual capital (VAIC) did not affect on firm value (PBV). Likewise, Current Ratio did not affect on firm value (PBV). On the other hand, Return On Assets had positive effect on firm value (PBV).

Keywords: intellectual capital, return on assets, current ratio, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* (VAIC), *return on assets*, dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan (PBV). Pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil seleksi sampel dengan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 26 perusahaan sampel dari 61 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dalam kurun waktu 4 tahun yaitu dengan periode 2015-2018. Sehingga dalam periode tersebut diperoleh 104 data pengamatan yang sesuai dengan kriteria. Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan dan data harga saham dari www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAIC) dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata Kunci: intellectual capital, return on assets, current ratio, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Sektor manufaktur kembali mencatat pertumbuhan di tengah pelambatan perekonomian nasional dan kelesuan ekonomi global. Sektor manufaktur juga berpotensi maju dan tumbuh secara keberlanjutan dengan kebijakan untuk meningkatkan nilai berbasis daya saing. Salah satunya yaitu perusahaan *consumer goods* yang merupakan salah satu perusahaan yang memiliki kinerja yang cukup baik dalam menghasilkan sebuah produk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para konsumen. Dalam menghasilkan suatu produk yang dapat menarik minat para konsumen, perusahaan *consumer goods* harus memiliki tingkat kreatifitas dan inovasi yang

tinggi dalam menghasilkan suatu produk agar dapat menarik minat para konsumen di pasaran dan mampu bersaing di dunia bisnis.

Pada era globalisasi, persaingan dunia bisnis telah berkembang pesat seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perusahaan dituntut mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki baik sumber daya fisik maupun sumber daya non-fisik untuk menghadapi persaingan tersebut. Salah satu sumber daya non-fisik yang penting bagi perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intellectual Capital* merupakan hasil gabungan dari elemen utama organisasi yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi (Sawarjuwono dan Kadir 2003). Selain kepemilikan modal intelektual yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan juga yaitu kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan perusahaan. Para pengguna informasi dapat menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio pasar, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas (Hanafi dan Halim, 2002). Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* dan rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio*.

Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibeli oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual nantinya. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang lebih dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Meningkatnya suatu nilai perusahaan merupakan suatu prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Book Value (PBV)*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) menyatakan bahwa *Intellectual Capital (VAIC)* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Sama halnya penelitian yang dilakukan Sholikhah *et al.*, (2010) menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda mengenai *Intellectual Capital* pada penelitian yang dilakukan oleh Libyanita (2016) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Juwita dan Angela (2016) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Simanungkalit (2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Triagustina *et al.*, (2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deli (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Oktaviarni *et al.*, (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda mengenai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Astriani (2014) menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian mengenai rasio likuiditas yang dilakukan oleh Suidiani dan Darmayanti (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti melihat bahwa penelitian mengenai nilai perusahaan ini layak untuk diteliti kembali, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Intellectual Capital*, *Return On Assets* dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018)".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, 2) Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, 3) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, 2) Untuk menguji pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan, 3) Untuk menguji pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Signaling Theory

Signaling Theory merupakan suatu tindakan yang digunakan perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor mengenai pandangan manajemen terhadap kinerja perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Teori sinyal lebih menekankan pada informasi yang telah dibuat perusahaan untuk diberikan kepada pasar sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. *Signaling theory* juga dapat membantu dalam segi promosi, sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan lebih baik dari pada perusahaan lainnya. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi kepada pihak luar perusahaan yang merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

Resource Based Theory

Resource Based Theory membahas mengenai pengelolaan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan mampu bersaing di dunia bisnis, jika perusahaan tersebut mampu mengelola dan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki berupa aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Resource Based Theory* yang dipelopori oleh Penrose (1959) mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan.

Intellectual Capital

Intellectual Capital (IC) merupakan salah satu bentuk aset tidak berwujud yang dimiliki suatu perusahaan. *Intellectual capital* menurut Stewart (1997) merupakan materi *intellectual capital* yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi. Bentuk materi intelektual yang ditetapkan perusahaan seperti aset, sumber daya, kemampuan eksplisit dan tersembunyi, informasi, data, pengetahuan dan kebijakan. *Intellectual capital* juga sering didefinisikan sebagai sumber daya yang berbentuk karyawan, pelanggan, proses atau juga teknologi dalam proses penciptaan nilai perusahaan (Bukh et al., 2001).

Intellectual Capital dapat diukur dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic, 1998 yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital*. IC memiliki tiga komponen utama yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. *Human capital* meliputi keahlian, pengetahuan, kompetensi dan motivasi karyawan. *Structural capital* meliputi sistem informasi, teknologi dan budaya perusahaan, sedangkan *customer capital* meliputi hubungan baik dengan para pemasok, hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar dan loyalitas konsumen.

Kinerja Keuangan

Suryaningsih, 2012 (dalam Simanungkalit, 2015) menyatakan bahwa ukuran kinerja yang umum digunakan suatu perusahaan yaitu ukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin pada laporan keuangan tahunan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan. Analisis Rasio Keuangan sendiri dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Dari beberapa rasio keuangan tersebut, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR).

ROA merupakan salah satu indikator dari profitabilitas perusahaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA dapat dihitung dengan cara membagi *net income* (laba bersih setelah pajak) dengan rata-rata total aset atau total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, menunjukkan semakin tinggi pula tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, baik aset fisik maupun aset non fisik (*intellectual capital*) yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas. CR merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Sedangkan kewajiban terdiri dari atas hutang usaha, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Nilai Perusahaan

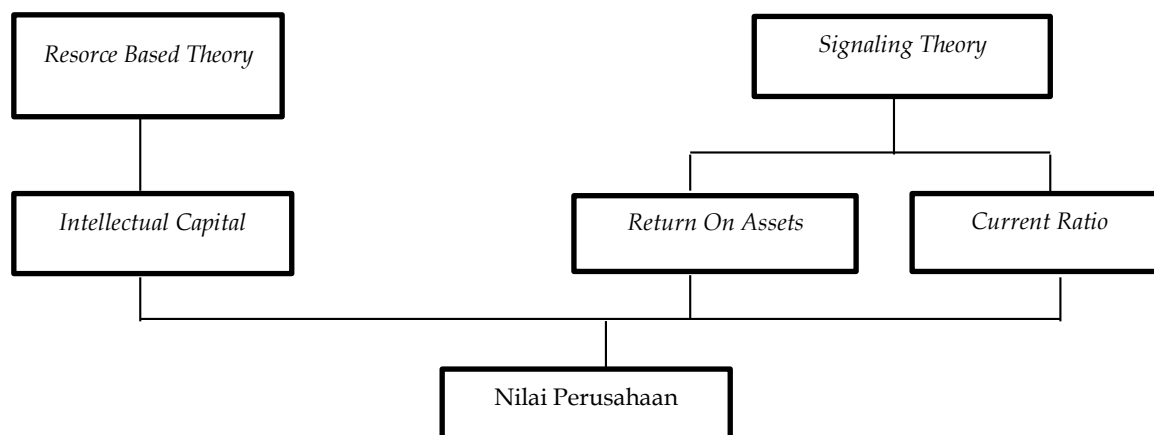
Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham yang tinggi dalam mengelola sumber daya sehingga mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham yang dimiliki suatu perusahaan, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah harga saham yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan atau semakin buruk kinerja perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat dilihat pada nilai pasar saham yang dapat mempengaruhi pada peluang investasi. Peluang investasi diyakini dapat memberikan sinyal yang positif tentang prospek perusahaan pada masa yang akan datang, sehingga nilai perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan suatu pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satu dari aspek tersebut adalah *Price to Book Value* (PBV). Rasio *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antar harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan, maka perusahaan dapat dipandang oleh pasar memiliki prospek yang baik untuk ke depannya (Prihadi, 2012).

Rerangka Konseptual

Untuk memudahkan dalam penganalisaan pada penelitian *intellectual capital*, *return on assets* dan *current ratio* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, maka diperlukan model rerangka pemikiran dalam penelitian pada Gambar 1:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *resource-based theory* bahwa ukuran efisiensi *value added* dapat digunakan untuk memprediksi ukuran keuangan tradisional (Firer dan Williams, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudibya dan Restuti (2014) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi upaya perusahaan menciptakan nilai yang lebih baik bagi para investor. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan nilai pasar. Apabila kinerja yang dihasilkan baik, maka akan memengaruhi pada peningkatan nilai perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada penelitian ini. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pada perusahaan guna menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut penelitian Astutik (2017) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2019) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus dibayar (Awat, 1999). Likuiditas menentukan kemampuan akan perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuan

merealisasikan non kas menjadi kas. Menurut Mamduh (2004), likuiditas secara umum diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. *Current Ratio* merupakan *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut penelitian Jayaningrat *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Sakti (2013) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian tersebut dapat dilakukan dengan analisis data sesuai dengan prosedur statistika, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesimpulan dari bukti hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang terlebih dahulu menentukan jumlah sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut : (1) Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, (2) Perusahaan *consumer goods* yang memperoleh laba setiap tahunnya selama periode 2015-2018, (3) Perusahaan *consumer goods* yang mencantumkan laporan keuangan setiap tahunnya selama periode 2015-2018, (4) Perusahaan *consumer goods* yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2015-2018 secara berturut-turut, maka menghasilkan 26 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur dan juga dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya dan bukan usaha sendiri dari peneliti. Pada sumber data tersebut diperoleh data kuantitatif yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan suatu variabel yang mempengaruhi besar kecilnya nilai variabel yang lain (Suliyanto, 2011:7). Sedangkan variabel dependen adalah suatu variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen (Suliyanto, 2011:8).

Variabel Independen

Intellectual Capital

Intellectual capital yang diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* merupakan tiga elemen utama perusahaan yaitu berupa modal fisik, modal manusia, dan modal struktural. Rumus dari VAIC dihitung sebagai berikut (Ulum, 2009):

Value Added (VA)

Tahap pertama yaitu menghitung *Value Added (VA)*. *Value Added* dirumuskan sebagai berikut:

$$VA = Output - Input$$

Keterangan:

Output : total penjualan dan pendapatan lain

Input : beban dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

Value Added Capital Employed (VACA)

Tahap kedua yaitu menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*. VACA menunjukkan suatu kontribusi yang telah dibuat pada setiap unit dari *Capital Employed (CE)* terhadap nilai tambah organisasi. VACA dirumuskan sebagai berikut:

$$VACA = VA / CE$$

Keterangan:

Value Added (VA) : selisih antara *output* dan *input*

Capital Employed (CE) : total ekuitas

Value Added Human Capital (VAHU)

Tahap ketiga yaitu menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*. VAHU merupakan indikator dari kualitas sumber daya manusia, menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. VAHU dirumuskan sebagai berikut:

$$VAHU = VA / HC$$

Keterangan:

Value Added (VA) : selisih antara *output* dan *input*

Human Capital (HC) : beban karyawan

Structural Capital Value Added (STVA)

Tahap keempat yaitu menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*. STVA digunakan untuk mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai bagi perusahaan. STVA dirumuskan sebagai berikut:

$$STVA = SC / VA \quad SC = VA - HC$$

Keterangan:

Structural Capital (SC) : selisih antara *output* dan *input*

Value Added (VA) : selisih antara *output* dan *input*

Human Capital (HC) : beban karyawan

Sehingga, untuk mengetahui perhitungan VAIC dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

VAIC menunjukkan seberapa besar kemampuan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan suatu nilai tambah bagi perusahaan tersebut.

Return On Assets

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat laba secara keseluruhan dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. ROA dihitung dengan formulasi sebagai berikut (Prihadi, 2012:61):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Current Ratio

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut (Kasmir, 2013):

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Perhitungan nilai perusahaan menggunakan *Price for Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya dengan modal yang dimiliki. Menurut Prihadi (2012:267) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung rasio PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Nilai buku per lembar saham dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BV} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi agar data mudah dipahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran dan penjelasan mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mendasar untuk dapat menggambarkan secara umum dan memberikan deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian yang digunakan yaitu *intellectual capital* (VAIC), profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan nilai perusahaan (PBV).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau terdistribusi normal. Pengujian pada tingkat tes normalitas dalam

penelitian dapat diuji dengan grafik histogram atau grafik biasa normal p-plot dan uji statistik (Ghozali, 2006). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu hubungan yang mendekati sempurna secara linear antara dua atau lebih variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*. Dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* mendekati angka 1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dalam variabel penelitian dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi pada model regresi dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson*. Menurut Ghozali (2011:48), terdapat batas nilai dari metode *Durbin-Watson* untuk menarik kesimpulan uji autokorelasi, yaitu: (1) Angka D-W di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, (2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi, (3) Angka D-W di atas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Intellectual Capital (IC)*, *Return On Assets* dan *Current Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

$$PBV = \alpha + \beta_1VAIC + \beta_2ROA + \beta_3CR + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: *Intellectual capital, return on assets, current ratio*

e : Standar error

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ini mengukur persentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam garis regresi. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai dari koefisien determinasi semakin besar atau mendekati nilai satu, maka dapat dikatakan bahwa semakin baik nilai regresi sehingga variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan variabel bebas

berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji pengaruh masing-masing hipotesis digunakan uji statistik t. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar $0,05$ ($\alpha=5\%$). Jika $t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu sebaliknya, apabila $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan secara menyeluruh variabel-variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital*, *return on asset*, *current ratio* dan nilai perusahaan. Uji statistik deskriptif dapat dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Deskripsi mengenai variabel penelitian yaitu *intellectual capital*, *return on assets*, *current ratio* dan nilai perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	104	2.61	147.92	20.3447	25.20820
ROA	104	.65	92.10	13.1665	12.99136
CR	104	.58	9.28	2.8869	1.96084
PBV	104	.26	82.44	6.4879	13.00828
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan jumlah observasi (N) dari penelitian ini sebanyak 104 observasi. Pada variabel PBV menunjukkan bahwa nilai *minimum* 0,26 dan nilai *maximum* sebesar adalah 82,44. Nilai mean atau rata-rata dari variabel PBV yaitu sebesar 6,488 dan standard deviasi sebesar 13,008. Pada variabel VAIC menunjukkan bahwa nilai *minimum* 2,61 dan nilai *maximum* sebesar adalah 147,92. Nilai mean atau rata-rata dari variabel VAIC yaitu sebesar 20,345 dan standard deviasi sebesar 25,208. Pada variabel ROA menunjukkan bahwa nilai *minimum* 0,65 dan nilai *maximum* sebesar adalah 92,10. Nilai mean atau rata-rata dari variabel ROA yaitu sebesar 13,166 dan standard deviasi sebesar 12,991. Pada variabel CR menunjukkan bahwa nilai *minimum* 0,58 dan nilai *maximum* sebesar adalah 9,28. Nilai mean atau rata-rata dari variabel CR yaitu sebesar 2,887 dan standard deviasi sebesar 1,961.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

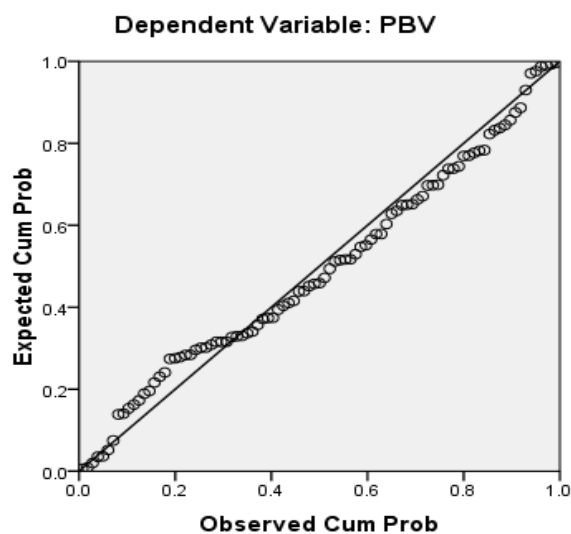
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan standar signifikansi $> 0,05$.

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71985543
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.062
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.468

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan program SPSS 20.0. *for windows*, hasil yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel 2. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa probabilitas (signifikansi) dengan pengujian yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,468 yang menunjukkan data sudah terdistribusi normal. Selain itu, hal ini bisa dilihat pada grafik *p-plot*, data terdistribusi normal jika data tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data akan berdistribusi normal. Dengan demikian (Gambar 2) disimpulkan bahwa model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan angka tolerance. Jika $VIF < 10$ dan angka tolerance mendekati 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Intellectual capital</i>	0,970	1,031	Non Multikolinearitas
<i>Return on assets</i>	0,799	1,252	Non Multikolinearitas
<i>Current ratio</i>	0,780	1,282	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Hasil Pengujian dengan menggunakan SPSS 20.0 dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut, nilai VIF semua variabel bebas kurang dari nilai 10. Sedangkan untuk nilai *tolerance* semua variabel bebas mendekati 1 atau di atas 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) yaitu dengan membandingkan D-W hitung dengan D-W tabel. Ada atau tidaknya korelasi berdasarkan jika angka DW diantara -2 sampai dengan 2 maka tidak ada autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

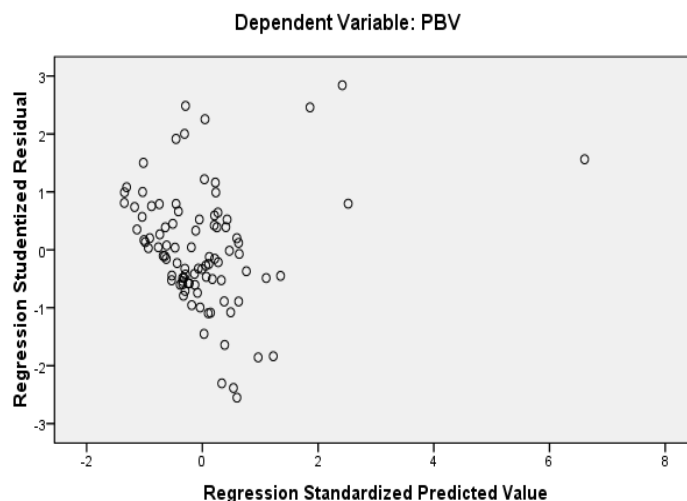
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.787	.779	1.74860	1.128

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, nilai D-W sebesar 1,128. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai 1,128 berada diantara -2 sampai dengan 2 maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu teknik yang memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* pada residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *Scatter Plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Adapun dasar untuk menganalisisnya adalah (1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak ada serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 3:



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Pada Gambar 3, dapat diketahui bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Model Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Intellectual Capital*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Berdasarkan data diperoleh hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.085	.414		2.623	.010
VAIC	-.027	.007	-.189	-3.808	.000
ROA	.472	.027	.960	17.520	.000
CR	-.659	.106	-.346	-6.232	.000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 16, maka persamaan atau model regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$PBV = 1,085 - 0,027VAIC + 0,472ROA - 0,659CR$$

Konstan

Jika tidak terdapat *intellectual capital*, *return on assets* dan *current ratio* maka nilai perusahaan adalah sebesar 1,085.

Koefisien regresi VAIC

Nilai koefisien dari VAIC sebesar $-0,027$, apabila *intellectual capital* naik sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebanyak $0,027$ satuan.

Koefisien regresi ROA

Nilai koefisien dari ROA sebesar $0,472$. Jika *return on assets* naik sebanyak 1 satuan, menyebabkan nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar $0,472$ satuan.

Koefisien regresi CR

Nilai koefisien dari CR sebesar $-0,659$, yang berarti jika *current ratio* naik sebesar 1 (satu) satuan, nilai perusahaan menurun sebesar $0,659$ satuan.

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah model penelitian layak atau tidak, dengan hipotesis yang diujikan. Hasil uji F tersebut dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1002.938	3	334.313	109.338	.000 ^a
	Residual	272.127	89	3.058		
	Total	1275.065	92			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai statistik uji (F_{hitung}) adalah sebesar $109,338$. Selain itu pula diketahui bahwa nilai signifikansi uji F sebesar $0,000$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$, yang artinya *Intellectual capital*, *return on assets* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*. Sehingga model penelitian telah layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Nilai Koefisien Determinasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.787	.779	1.74860	1.128

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Kemampuan variabel bebas pada Tabel 7 menerangkan atau menjelaskan perubahan variabel terkait dapat terikat dapat dilihat melalui nilai R square sebesar $0,787$. Hal ini $78,7\%$ varians perubahan variabel terikat (nilai perusahaan) mampu menjelaskan terhadap variabel-variabel bebas yang dimasukkan pada model (*intellectual capital*, *return on assets* dan *current ratio*) secara bersama-sama.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial koefisien regresi dari variabel independen. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk pengujian ini adalah: (1) Bila Sig. $t > 0,05$, variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap dependen, (2) Bila Sig. $t <$

0,05, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, (3) Berdasarkan probabilitas, hipotesis akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α).

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.085	.414		2.623	.010
VAIC	-.027	.007	-.189	-3.808	.000
ROA	.472	.027	.960	17.520	.000
CR	-.659	.106	-.346	-6.232	.000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Uji pengaruh *intellectual capital* yang diprosikan dengan VAIC menunjukkan bahwa signifikansi uji t sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti *Intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_1 : *Intellectual capital* (VAIC) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak, (2) Uji pengaruh *return on assets* menunjukkan bahwa signifikansi uji t sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti *return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_1 : *Return on assets* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima, (3) Uji pengaruh *current ratio* menunjukkan bahwa signifikansi uji t sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_1 : *Current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual Capital merupakan salah satu bentuk aset yang dimiliki perusahaan. Tujuan *intellectual capital* yaitu untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *intellectual capital* yang baik, maka hal tersebut dapat mencerminkan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan modal yang dimilikinya secara baik. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *Intellectual capital* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang telah terdaftar di BEI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yakni *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa pasar lebih tertarik untuk memberikan nilai yang lebih tinggi pada suatu perusahaan dengan melihat tingkat laba yang dihasilkan dan faktor fundamental yang telah dicapai daripada modal intelektual yang dimiliki suatu perusahaan. Hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) memperoleh hasil bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah *et al.*, (2010) memperoleh hasil bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan *return on assets* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan juga nilai pasar. Kinerja yang baik akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut penelitian Astutik (2017) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2019) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa *current ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas, maka nilai perusahaan yang dimiliki akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah likuiditas, maka nilai perusahaan yang dimiliki akan semakin rendah. Tingkat likuiditas yang tinggi, maka pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan, bahwa perusahaan tersebut dapat menjaga tingkat likuiditasnya, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan membawa dampak yang positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio* tidak berpengaruh karena *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Apabila aset lancar yang dimiliki suatu perusahaan semakin tinggi, maka disitu terdapat dana yang mengganggu atau tidak dioleh oleh suatu perusahaan tersebut. Yang mengakibatkan suatu perusahaan tidak dapat secara optimal dalam memanfaatkan aset lancarnya, sehingga perusahaan tidak dapat memakmurkan para pemegang saham. Hal ini dapat menimbulkan, para investor akan ragu untuk menanamkan modalnya atau membeli saham pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat menimbulkan nilai perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiani dan Darmayanti (2016) dan juga penelitian menurut Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital (VAIC)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Sehingga hipotesis (H_1) dalam penelitian ini yakni *intellectual capital (VAIC)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu mengelola *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik untuk dijadikan tolak ukur sebagai penilaian kinerja perusahaan guna mencapai keunggulan bersaing dan dapat menghasilkan nilai yang bersaing, (2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (*Return On Assets / ROA*) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Sehingga hipotesis (H_2) dalam penelitian ini yakni variabel profitabilitas (*Return On Assets / ROA*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) diterima. Hal ini dapat dibuktikan bahwa semakin tinggi ROA yang dihasilkan akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan, (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas (*Current Ratio / CR*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis (H_3) dalam penelitian ini yakni variabel likuiditas (*Current Ratio / CR*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

(PBV) ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa apabila aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan semakin tinggi, sebenarnya terdapat dana yang menganggur di perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat secara optimal memakmurkan pemegang saham.

Saran

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu: (1) variabel yang digunakan untuk dapat mempengaruhi suatu Nilai Perusahaan hanya *Intellectual Capital*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio*. Masih banyak variabel independen lainnya seperti rasio profitabilitas (*Return On Equity*, Profit Margin dan *Return On Investemnt*), rasio likuiditas (*Cash Ratio* atau *Quick Ratio*) yang dapat digunakan dalam model penelitian dan juga rasio keuangan yang lainnya, (2) Terdapat banyak *outlier* data yang harus dibuang sehingga data observasi yang digunakan menjadi lebih sedikit dan dirasa kurang maksimal agar melihat hasil yang diharapkan oleh peneliti, (3) Peneliti hanya menggunakan obyek penelitian pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia periode yang relative pendek yaitu 2015-2018. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan pada penelitian selanjutnya para peneliti untuk memperbesar populasi, tidak hanya dalam satu sektor. Untuk meningkatkan generalisasi hubungan antara faktor fundamental dan nilai perusahaan Oleh karena itu, hasil penelitian tersebut memiliki nilai relevan yang lebih besar ketika melakukan investasi bagi investor atau calon investor di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R. D. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: 8(4) e-ISSN: 2460-0585.
- Astriani, E, F. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Investmen Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Astutik, D. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Industri Manufaktur. *Jurnal STIE Semarang* 9 (1): 32-49.
- Awat, N. J. 1999. *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Bukh, P. N., J. Mouritsen, dan H. T. Larsen. 2001. Valuing the future: intellectual capital supplements at Skandia. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 14(4), 399-422. <https://doi.org/10.1108/09513570110403434>.
- Deli, E. P. I. N. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Growth Opportunity* Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(7) e-ISSN: 2460-0585.
- Firer, S. dan S. M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital* 4(3): 348-360.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi Lima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. UUP-AMP-YKPN. Yogyakarta
- Jayaningrat, I. G. A. A., M. A. Wahyuni, dan E. Sujana. 2017. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan

- Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* 7(1).
- Juwita, R. dan A. Angela. 2016. Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(1): 1-15.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Libyanita, M. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: 5(6) ISSN: 2460-0585.
- Mamduh, H. M. 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta
- Oktaviarni, F., Y. Murni, dan B. Suprayitno. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor *Real Estate*, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi* ISSN 2303-0356 9(1).
- Penrose, E. T. 1959. *The Theory of the Growth of the Firm*. Blackwell. Oxford
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Cetakan I. PPM. Jakarta Pusat.
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economic. *Paper in Presented 2ndMcMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by The Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Putra, I. G. C. 2012. Pengukuran Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 2 (1): 1-22.
- Putri, M. E. 2019. Pengaruh *Intellectual Capital*, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: 8(1) e-ISSN: 2460-0585.
- Sakti, M. A. P. 2013. Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sawarjuwono, T. dan P. A. Kadir. 2003. *Intellectual capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan* (sebuah library research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1): 35-57.
- Sholikhah, B., A. Rohman, dan W. Meiranto. 2010. Implikasi *Intellectual Capital* Terhadap *Financial Performance, Growth, dan Market Value*; Studi Empiris dengan Pendekatan *Simplistic Specification*. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. Universitas Jendral Soedirman Purwokerto: 1-29.
- Simanungkalit, P. 2015. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Stewart, T. A. 1997. *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. Doubleday/Currency. <https://doi.org/0385482280>.
- Sudiani, N. K. A., dan N. P. A. Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7): 4545-4547 ISSN: 2302-8912.
- Sudibya, D. C. N. A. dan M. I. M. D. Restuti. 2014. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 18(1): 14-29.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi offset. Yogyakarta.

- Triagustina, L., E. Sukarmanto, dan Helliana. 2015. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Universitas Islam Bandung*. Bandung.
- Ulum. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wulandari, D. R. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 26-55.